BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Konveksi NEWBIE adalah salah satu konveksi yang bergerak dibidang jasa konveksi dikota Bandung. konveksi ini di didirikan oleh bapak H. Rian Arifin. Konveksi ini berdiri pada bulan maret tahun 2005 bermula dari inisiatif bapak H. Rian Arifin saat beliau melihat suatu potensi pasar dibidang bisnis jasa yang memiliki pangsa pasar yang sangat luas dikota Bandung namun belum banyak wirausahawan yang tertarik menekuni bisnis percetakan khususnya di bidang konveksi pada saat itu. Bermula dari potensi itulah Bapak H. Rian Arifin mulai merintis bisnis ini, diawal awal berdirinya Konveksi NEWBIE terletak di garasi rumah Bapak H. Rian Arifin yang terletak di jalan cijerah bandung dan sama sekali tidak memiliki karyawan tetap dan hanya memiliki lima unit mesin jahit, dua unit mesin obras dan satu mesin overdek sebagai modal dalam menjalankan usahanya.

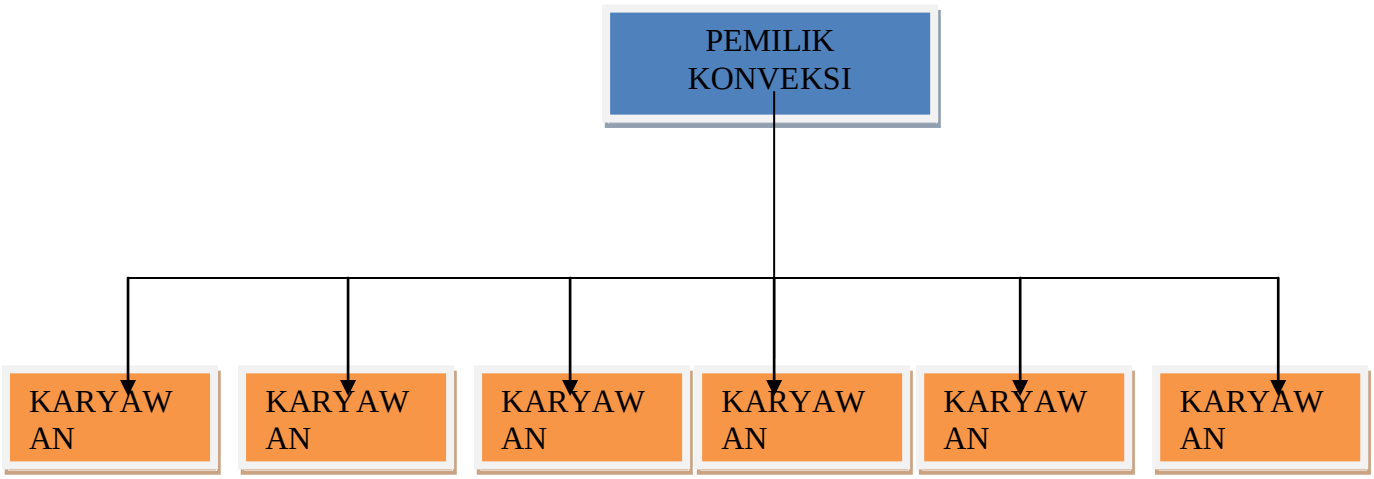
Diawal tahun 2007 bisnis konveksi semakin menjamur di kota Bandung hal ini ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang berimbas permintaan pasar akan layanan jahit di kota Bandung semakin tumbuh dan pesat berkembang, berawal dari animo masyarakat akan kebutuhan pakaian yang tinggi inilah Bapak H. Rian Arifin berani melebarkan usaha bisnisnya dengan penambahan jumlah karyawan dan mendatangkan mesin- mesin jahitnya

yang lebih canggih berstandar internasional guna menunjang kegiatan operasional bisnis konveksi NEWBIE Bandung. selain penambahan jumlah karyawan dan mendatangkan mesin mesin yang modern Bapak H. Rian Arifin pun memindahkan tempat usahanya ke salah satu tempat yang cukup strategis di jalan cijerah Bandung.

Saat ini konveksi NEWBIE memperkerjakan tiga puluh orang karyawan yang memiliki dasar kemampuan di bidang konveksi, walaupun sudah memiliki karyawan Bapak H. Rian Arifin tetap ikut terjun secara langsung dalam kegiatan usahanya hal ini bertujuan sebagai suatu bentuk pengawasan dan supervisi yang dilakukan beliau terhadap karyawannya agar kualitas yang diberikan oleh Konveksi NEWBIE selalu terjaga kualitasnya, bapak H. Rian Arifin berkeyakinan bahwa dikemudian hari dunia bisnis khususnya di bidang konveksi akan lebih maju dan berkembang sehingga dalam waktu dekat ini Bapak H. Rian Arifin sedang berencana mendirikan cabang baru guna perluasan usaha di bidang konveksi di kota Bandung.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dibuat agar nampak jelas hubungan antar bagian dalam suatu organisasi baik fungsi maupun kedudukannya hal ini bertujuan agar setiap bagian dapat bekerja sebaik mungkin sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.



Gambar 4.1

Struktur organisasi

4.1.3 Job Description

Pemilik KONVEKSI :

Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan operasional pada Konveksi NEWBIE Bandung dan mengawasi setiap kegiatan produksi dan pelayanan yang di lakukan oleh setiap karyawan konveksi dan berkewajiban dalam memberikan hak-hak yang harus diterima oleh para karyawan konveksi dan melaksanakan kewajiban lain sebagai pemilik konveksi NEWBIE.

Karyawan :

Bertugas sebagai tenaga kerja yang mengerjakan pesanan order dari para konsumen dengan pekerjaannya masing-masing hingga melakukan perawatan berkala pada peralatan produksi seperti mesin-mesin dan bertanggung jawab langsung terhadap order yang diterima, dikerjakan hingga selesai berada di

tangan konsumen, karyawan konveksi bertanggung jawab langsung kepada pemilik konveksi.

4.1.4 Aktifitas Perusahaan

Sebagai KONVEKSI yang bergerak dibidang jasa konveksi aktifitas utama konveksi NEWBIE adalah memberikan kualitas dan kuantitas terhadap aneka kebutuhan desain yang diinginkan oleh para konsumen mereka, adapun jenis jenis lainnya yang dapat dikerjakan oleh Konveksi NEWBIE seperti :

- Jaket
- Sweater
- Kaos

Selain berbagai macam jenis yang telah di jelaskan di atas Konveksi NEWBIE juga dapat melakukan berbagai macam jahitan lainnya yang dapat di sesuaikan dengan keinginan dan kebutihan para konsumen.

4.1 Karakteristik Responden

Bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan kepada 30 orang. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapat dari hasil observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat

dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dari hasil kuisioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel Keterampilan (X_1), dan Pengetahuan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi multipel.

Data-data responden yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif. Data lain yang diperoleh dari studi pustaka akan digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi dan mendukung data primer. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Kategori	f	%
Pria	17	56.67
Wanita	13	43.33
Total	**30**	100.00

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat dilihat sebanyak 56,67% berjenis kelamin pria dan 43,33% berjenis kelamin wanita.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari responden yang diteliti adalah pria yaitu 56,67%.

Tabel 4.2
Usia Responden

Kategori	f	%
< 30 tahun	20	66.67
31-40 tahun	6	20.00
41-50 tahun	2	6.67
> 50 tahun	2	6.67
Total	**30**	100.00

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari tabel tersebut dapat dilihat sebanyak 66,67% berusia < 30 tahun, 20,00% berusia antara 31-40 tahun dan 6,67% masing-masing berusia antara 41-50 tahun dan > 50 tahun.

Hal ini mengindikasikan bahwa hampir sebagian besar dari responden yang diteliti berusia < 30 tahun.

Tabel 4.3
Penghasilan Responden

Kategori	f	%
< Rp. 100.000	3	10.00
Rp. 100.000 - Rp. 200.000	10	33.33
Rp. 200.000 - 300.000	12	40.00
> RP. 300.000	5	16.67
Total	**30**	100.00

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan penghasilan. Dari tabel tersebut dapat dilihat sebanyak 10,00% berpenghasilan < RP. 100.000, 33,33% berpenghasilan antara RP. 100.000 – Rp. 200.000, 40,00% berpenghasilan antara Rp. 200.000 – Rp. 300.000 dan 16,67% berpenghasilan > Rp. 300.000 .

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari responden 40,00% dari 30 responden berpenghasilan antara RP. 200.000 – Rp. 300.000.

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Kategori	f	%
Potong	2	6.67
Jahit	10	33.33
Obras	8	26.67
Overdek	4	13.33
Finishing	5	16.67
Packing	1	3.33
Total	**30**	100.00

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Dari tabel tersebut dapat dilihat sebanyak 6,67% bekerja sebagai tukang potong, 33,33% bekerja sebagai tukang jahit, 26,67% bekerja sebagai tukang obras, 13,33% bekerja sebagai overdek, 16,67% bekerja sebagai finishing dan 3,33% sebagai packing .

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari responden 33.33% dari 30 responden sebagai tukang jahit.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Deskriptif Variabel Keterampilan

Tabel 4.5
Karyawan Merasa Memiliki Keterampilan Dalam Menganalisa Pekerjaannya Masing-Masing

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	5	16.67	20
Cukup setuju	3	6	20.00	18
Tidak Setuju	2	14	46.67	28
Sangat Tidak Setuju	1	5	16.67	5
Total		**30**	**100.00**	**71**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan merasa memiliki keterampilan dalam menganalisa pekerjaannya masing-masing". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 16,67% masing-masing menyatakan setuju dan sangat tidak setuju, 20,00% menyatakan cukup setuju dan 446,67% menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 46,67% dari 30 responden menyatakan karyawan merasa tidak memiliki keterampilan dalam menganalisa pekerjaannya masing-masing, hal tersebut dikarenakan karyawan kurang mendapatkan pengetahuan dalam menganalisa dalam kerjaannya.

Tabel 4.6
Karyawan Mampu Menghitung Jumlah Yang Bisa Diselesaikan Dalam Sehari

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	1	3.33	5
Setuju	4	3	10.00	12
Cukup setuju	3	9	30.00	27
Tidak Setuju	2	16	53.33	32
Sangat Tidak Setuju	1	1	3.33	1
Total		**30**	**100.00**	**77**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan mampu menghitung jumlah yang bisa diselesaikan dalam sehari". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 3,33% masing-masing menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju, 10,00% menyatakan setuju, 30,00% menyatakan cukup setuju dan 53,33% menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 53,33% dari 30 responden menyatakan Karyawan tidak mampu menghitung jumlah yang bisa

diselesaikan dalam sehari, karena karyawan tidak bisa menentukan hasil dalam sesehari dalam bekerjanya.

Tabel 4.7
Karyawan Mampu Menghapal Prosedur Pekerjaannya Masing-Masing

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	5	16.67	20
Cukup setuju	3	13	43.33	39
Tidak Setuju	2	12	40.00	24
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00	0
Total		**30**	**100.00**	**83**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan mampu menghapal prosedur pekerjaannya masing-masing". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 16,67% menyatakan setuju, 43,33% menyatakan cukup setuju dan 40,00% menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 43,33% dari 30 responden menyatakan Karyawan tidak mampu menghapal prosedur pekerjaannya masing-masing, karena karyawan kurang memiliki pengetahuan tentang hal yang dikerjakannya.

Tabel 4.8
Karyawan Cepat Dalam Menyelesaikan Pekerjaannya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	7	23.33	28
Cukup setuju	3	10	33.33	30
Tidak Setuju	2	11	36.67	22
Sangat Tidak Setuju	1	2	6.67	2
Total		**30**	**100.00**	**82**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 23,33% menyatakan setuju, 33,33% menyatakan cukup setuju, 36,67% menyatakan tidak setuju dan 6,67% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 36.67% dari 30 responden menyatakan karyawan tidak cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena apabila karyawan cepat dalam menyelesaikannya sering tidak bagus dalam pekerjaannya.

Tabel 4.9
Karyawan Memiliki Ketepatan Dalam Menyelesaikan Pekerjaan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	3	10.00	15
Setuju	4	4	13.33	16
Cukup setuju	3	8	26.67	24
Tidak Setuju	2	11	36.67	22
Sangat Tidak Setuju	1	4	13.33	4
Total		**30**	**100.00**	**81**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan memiliki ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 10,00% menyatakan sangat setuju, 13,33% masing-masing menyatakan setuju dan sangat tidak setuju, 26,67% menyatakan cukup setuju dan 36,67% menyatak tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 36,67% dari 30 responden menyatakan Karyawan tidak memiliki ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, karena kinerja karyawannya yang lambat.

Tabel 4.10
Karyawan Memiliki Keterampiln Bersosialisasi Yang Baik Dengan Atasan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	6	20.00	24
Cukup setuju	3	9	30.00	27
Tidak Setuju	2	14	46.67	28
Sangat Tidak Setuju	1	1	3.33	1
Total		**30**	**100.00**	**80**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan memiliki keterampiln bersosialisasi yang baik dengan atasan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 20,00% menyatakan setuju, 30,00% menyatakan cukup setuju, 46,67% menyatakan tidak setuju dan 3,33% menyatakan sangat tidak setuju

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 46,67% dari 30 responden menyatakan Karyawan tidak memiliki keterampiln bersosialisasi yang baik dengan atasan.

Tabel 4.11
Karyawan Memiliki Keterampiln Bersosialisasi Yang Baik Dengan Rekan Kerja

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	3	10.00	12
Cukup setuju	3	6	20.00	18
Tidak Setuju	2	13	43.33	26
Sangat Tidak Setuju	1	8	26.67	8
Total		**30**	**100.00**	**64**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan memiliki keterampiln bersosialisasi yang baik dengan rekan kerja".

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 10,00% menyatakan setuju, 20,00% menyatakan cukup setuju, 43,33% menyatakan tidak setuju dan 26,67% menyatakan sangat tidak setuju

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 43,33% dari 30 responden menyatakan karyawan tidak memiliki keterampiln bersosialisasi yang baik dengan rekan kerja.

Tabel 4.12
Karyawan Memiliki Keterampiln Berkerjasama Yang Baik Dengan Atasan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	5	16.67	20
Cukup setuju	3	4	13.33	12
Tidak Setuju	2	16	53.33	32
Sangat Tidak Setuju	1	5	16.67	5
Total		**30**	**100.00**	**69**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan memiliki keterampiln berkerjasama yang baik dengan atasan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata 16,67% menyatakan setuju, 13,33% menyatakan cukup setuju, 53,33% menyatakan tidak setuju dan 16,67% menyatakan sangat tidak setuju

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 53,33% dari 30 responden menyatakan karyawan memiliki keterampilan berkerjasama yang baik dengan atasan.

Tabel 4.13
Karyawan Memiliki Kerjasama Yang Baik Dengan Rekan Kerja

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	2	6.67	10
Setuju	4	3	10.00	12
Cukup setuju	3	10	33.33	30
Tidak Setuju	2	9	30.00	18
Sangat Tidak Setuju	1	6	20.00	6
Total		**30**	**100.00**	**76**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan memiliki kerjasama yang baik dengan rekan kerja". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 6,67% menyatakan sangat setuju, 10,00% menyatakan setuju, 33,33% menyatakan cukup setuju, 30,00% menyatakan tidak setuju dan 20,00% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 33,33% dari 30 responden menyatakan Karyawan cukup memiliki kerjasama yang baik dengan rekan kerja.

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel Keterampilan (X1) , maka dibuat pengkategorian terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap skor untuk setiap pertanyaan variabel keterampilan.

Tabel 4.14
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Keterampilan

No	Pertanyaan	Skor aktual	Skor Ideal	% Skor
1	Karyawan merasa memiliki keterampilan dalam menganalisa pekerjaannya masing-masing	71	150	47.3%
2	Karyawan mampu menghitung jumlah yang bisa diselesaikan dalam sehari	77	150	51.3%
3	Karyawan mampu menghapal prosedur pekerjaannya masing-masing	83	150	55.3%
4	Karyawan cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya	82	150	54.7%
5	Karyawan memiliki ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	81	150	54.0%
6	Karyawan memiliki keterampiln bersosialisasi yang baik dengan atasan	80	150	53.3%
7	Karyawan memiliki keterampiln bersosialisasi yang baik dengan rekan kerja	64	150	42.7%
8	Karyawan memiliki keterampiln berkerjasama yang baik dengan atasan	69	150	46.0%
9	Karyawan memiliki kerjasama yang baik dengan rekan kerja	76	150	50.7%
Total		**683**	**1350**	**50.6%**

Tabel 4.15
Skor Tanggapan Responden Terhadap *Keterampilan*

Skor/Total	Skor dalam %
683	$\frac{683}{1350} \times 100\% = 50,6\%$

Sumber: data primer yang telah diolah

Tabel 4.16
Pengkategorian Skor Jawaban

Interval Tingkat Intensitas	Krikteria
• 20% - < 36%	• Sangat Tidak baik
• **36% - < 52%**	• **Tidak Baik**
• 52% - < 68%	• Cukup Baik
• 68% - < 84%	• Baik
• 84% - < 100%	• Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap *keterampilan* diperoleh skor sebesar 50,6% berada pada interval 36% - < 52% dengan kriteria tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa tanggapan responden pada *Keterampilan Karyawan Konveksi Newbie, Cijerah Bandung* dinilai tidak baik.

4.2.2 Deskriptif Variabel Pengetahuan

Tabel 4.17
Pendidikan Yang Dimiliki Karyawan Menetukan Seseorang Memahami Pekerjaannya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	2	6.67	10
Setuju	4	3	10.00	12
Cukup setuju	3	10	33.33	30
Tidak Setuju	2	9	30.00	18
Sangat Tidak Setuju	1	6	20.00	6
Total		**30**	**100.00**	**76**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pendidikan yang dimiliki karyawan menetukan seseorang memahami pekerjaannya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 6,67% menyatakan sangat setuju, 10,00% menyatakan setuju, 33,33% menyatakan cukup setuju, 30,00% menyatakan tidak setuju dan 20,00% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 33,33% dari 30 responden menyatakan cukup setuju Pendidikan yang dimiliki karyawan menetukan seseorang memahami pekerjaannya, karena dengan pendidikan yang pernah dilakukan karywan dengan itu pengetahuannya akan bertambah.

Tabel 4.18
Posisi Yang Ditempati Karyawan Harus Sesuai Dengan Pengalaman Kerja Karyawan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	5	16.67	20
Cukup setuju	3	8	26.67	24
Tidak Setuju	2	9	30.00	18
Sangat Tidak Setuju	1	8	26.67	8
Total		**30**	**100.00**	**70**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Posisi yang ditempati karyawan harus sesuai dengan pengalaman kerja karyawan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 16,67%) menyatakan setuju, 26,67% masing-masing menyatakan cukup setuju dan sangat tidak setuju, 30,33% menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 30.00% dari 30 responden menyatakan tidak setuju posisi yang ditempati karyawan harus sesuai dengan pengalaman kerja karyawan, karena karyawan yang berpengalaman akan bisa menguasai apa yang seharusnya dikerjakan.

Tabel 4.19
Kedewasaan Usia Menentukan Produktivitas Dalam Pekerjaannya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	1	3.33	5
Setuju	4	2	6.67	8
Cukup setuju	3	9	30.00	27
Tidak Setuju	2	12	40.00	24
Sangat Tidak Setuju	1	6	20.00	6
Total		**30**	**100.00**	**70**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Kedewasaan usia menentukan produktivitas dalam pekerjaannya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 3,33% menyatakan sangat setuju, 6,67% menyatakan setuju, 30,00% menyatakan cukup setuju, 40,00% menyatakan tidak setuju dan 20,00% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 40,00% dari 30 responden menyatakan tidak setuju Kedewasaan usia menentukan produktivitas dalam pekerjaannya, karena kedewasaan bukan ukuran untuk tidak bias berproduksi.

Tabel 4.20
Karyawan Selalu Mendapatkan Informasi Yang Jelas Mengenai Pekerjaannya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	1	3.33	5
Setuju	4	6	20.00	24
Cukup setuju	3	5	16.67	15
Tidak Setuju	2	11	36.67	22
Sangat Tidak Setuju	1	7	23.33	7
Total		**30**	**100.00**	**73**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Karyawan selalu mendapatkan informasi yang jelas mengenai pekerjaannya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 3,33% menyatakan sangat setuju, 20,00% menyatakan setuju, 16,67% menyatakan cukup setuju, 36,67% menyatakan tidak setuju dan 23,33% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 36,67% dari 30 responden menyatakan tidak setuju Karyawan selalu mendapatkan informasi yang

jelas mengenai pekerjaannya, karena dengan bertambahnya informasi yg didapat karyawan maka akan dapat juga menambah pengetahuan karyawan.

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel Pengetahuan (X_2) , maka dibuat pengkategorian terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap skor untuk setiap pertanyaan variabel Pengetahuan.

Tabel 4.21
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	SKOR	Skor Ideal	% Skor
1	Pendidikan yang dimiliki karyawan menetukan seseorang memahami pekerjaannya	76	150	50.7%
2	Lalu lintas sangat lancar dalam menuju lokasi hotel	70	150	46.7%
3	Kedewasaan usia menentukan produktivitas dalam pekerjaannya	70	150	46.7%
4	Karyawan selalu mendapatkan informasi yang jelas mengenai pekerjaannya	73	150	48.7%
Total		**289**	**600**	48.2%

Tabel 4.22
Skor Tanggapan Responden Terhadap *Pengetahuan*

Skor/Total	Skor dalam %
289	$\frac{289}{600} \times 100\% = 48,2\%$

Sumber: data primer yang telah diolah

Tabel 4.23
Pengkategorian Skor Jawaban

Interval Tingkat Intensitas	Krikteria
• 20% - < 36%	• Sangat Tidak baik
• **36% - < 52%**	• **Tidak Baik**
• 52% - < 68%	• Cukup Baik
• 68% - < 84%	• Baik
• 84% - < 100%	• Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap *pengetahuan* diperoleh skor sebesar 48,2% berada pada interval 36% - < 52% dengan kriteria tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa tanggapan responden pada Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan Konveksi Newbie, Cijerah Bandung dinilai tidak baik.

4.2.3 Deskriptif Variabel Kinerja Karyawan

Tabel 4.24
Karyawan dapat mencapai target pekerjaannya yang sudah ditentukan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	2	6.67	10
Setuju	4	4	13.33	16
Cukup setuju	3	10	33.33	30
Tidak Setuju	2	11	36.67	22
Sangat Tidak Setuju	1	3	10.00	3
Total		**30**	**100.00**	**81**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Hasil pekerjaan karyawan tidak sesuai dengan jumlah yang ditargetkan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 6,67% menyatakan sangat setuju, 13,33% menyatakan setuju, 33,33% menyatakan cukup setuju, 36,67% menyatakan tidak setuju dan 10,00% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 36,67% dari 30 responden menyatakan tidak setuju Hasil pekerjaan karyawan tidak sesuai dengan jumlah yang ditargetkan, karena ada sebagian karyawan yang lambat dalam pekerjaanya sihingga menyebabkan jumlah yg ditargetkan tidak sesuai.

Tabel 4.25
Pekerjaan yang dihasilkan karyawan sudah sesuai dengan standar kualitas perusahaan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	1	3.33	5
Setuju	4	3	10.00	12
Cukup setuju	3	8	26.67	24
Tidak Setuju	2	11	36.67	22
Sangat Tidak Setuju	1	7	23.33	7
Total		**30**	**100.00**	**70**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Hasil pekerjaan para karyawan belum sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 3,33% menyatakan sangat setuju, 10,00% menyatakan setuju, 26,67% menyatakan cukup setuju, 36,67% menyatakan tidak setuju dan 23,33% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 36,67% dari 30 responden menyatakan tidak setuju Hasil pekerjaan para karyawan belum sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan, karena keterampilan yang dimiliki karyawan kurang maksimal sehingga menyebabkan kualitas yang dihasilkan kurang memuaskan.

Tabel 4.26
Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan perusahaan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	0	0.00	0
Setuju	4	3	10.00	12
Cukup setuju	3	11	36.67	33
Tidak Setuju	2	12	40.00	24
Sangat Tidak Setuju	1	4	13.33	4
Total		**30**	**100.00**	**73**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Hasil pekerjaan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang yang ditelili ternyata sebanyak 10,00% menyatakan setuju, 36,67% menyatakan cukup setuju, 40,00% menyatakan tidak setuju dan 13,33% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 40,00% dari 30 responden menyatakan tidak setuju Hasil pekerjaan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena penegtahuan yang dimiliki karyawan rendah sehingga menghambat dalam waktu pekerjaannya.

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel Kinerja Karyawan Konveksi Newbie, Cijerah Bandung (Y), maka dibuat pengkategorian terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap skor untuk setiap pertanyaan variabel Kinerja Karyawan Konveksi Newbie, Cijerah Bandung.

Tabel 4.27
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kinerja Karyawan

No	Pertanyaan	SKOR	Skor Ideal	% Skor
1	Karyawan dapat mencapai target pekerjaannya yang sudah ditentukan	81	150	54.0%
2	Pekerjaan yang dihasilkan karyawan sudah sesuai dengan standar kualitas perusahaan	70	150	46.7%
3	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan perusahaan	73	150	48.7%
Total		**224**	**450**	**49.8%**

Tabel 4.28
Skor Tanggapan Responden Terhadap *Kinerja Karyawan*

Skor/Total	Skor dalam %
224	$\frac{224}{450} x100\% = 49,8\%$

Sumber: data primer yang telah diolah

Tabel 4.29
Pengkategorian Skor Jawaban

Interval Tingkat Intensitas	Krikteria
• 20% - < 36%	• Sangat Tidak baik
• **36% - < 52%**	• **Tidak Baik**
• 52% - < 68%	• Cukup Baik
• 68% - < 84%	• Baik
• 84% - < 100%	• Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap *kinerja karyawan* diperoleh skor sebesar 49,8% berada pada interval 36% - < 52% dengan kriteria tidak baik. Hal ini menunjukan bahwa tanggapan responden pada *Kinerja Karyawan Konveksi Newbie, Cijerah Bandung* dinilai tidak baik.

4.3 Hasil Analisis Verifikatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Keterampilan (X_1), dan Pengetahuan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) digunakanlah model regresi linier berganda.

Semua variabel bebas dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda yaitu Keterampilan (X_1), dan Pengetahuan (X_2). Hal ini ditujukan untuk mengetahui persamaan persamaan regresi linier.

Proses perhitungan menggunakan software SPSS 19.0 for Windows , sehingga dihasilkan persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini:

Tabel 4.30
Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.132	.518		-.255	.801
	x1	.185	.039	.497	4.803	.000
	x2	.368	.076	.500	4.825	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Output SPSS 19.0

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 0,-0,132, nilai b_1 sebesar 0,185 dan b_2 sebesar 0,368. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0{,}132+0{,}185X_1 + 0{,}368X_2$$

Nilai a dan b_i dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -0,132 artinya: jika *Keterampilan dan Pengetahuan* kerja karyawan bernilai 0 persen maka kinerja karyawan akan bernilai -0,132 persen bertanda menunjukan nilai prediksi rata-rata kinerja karyawan konveksi NEWBIE cijerah Bandung tidak memiliki *Keterampilan dan Pengetahuan*.

b_1 = 0,185 artinya: jika *keterampilan* kerja karyawan meningkat sebesar satu persen sementara *pengetahuan* kerja karyawan konstan maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,185 persen. Artinya jika *keterampilan* kerja karyawan meningkat dengan asumsi *pengetahuan* kerja karyawan konstan maka akan menyebabkan kinerja karyawan ikut meningkat.

b_2 = 0,368 artinya: jika *pengetahuan* kerja karyawan meningkat sebesar satu persen sementara *keterampilan* kerja karyawan konstan maka kinerja karyawan akan meningkat 0,368 persen. Artinya jika *pengetahuan* kerja karyawan meningkat dengan asumsi *keterampilan* kerja karyawan konstan akan menyebabkan kinerja karyawan ikut meningkat.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan diuraikan analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

a. Analisis Korelasi Antara *Keterampilan Dengan Kinerja Karyawan*

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara Keterampilan (X_1) dengan kinerja karyawan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.31
Koefisien Korelasi Parsial *keterampilan dengan kinerja karyawan*

Coefficients[a]

Model		Correlations Zero-order
1	x1	.916

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara *keterampilan dengan kinerja karyawan* sebesar 0,916. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara *keterampilan dengan kinerja karyawan* adalah searah, dimana semakin bagus *keterampilan* maka akan diikuti oleh semakin besarnya kinerja karyawan. Nilai 0,916 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel X_2 (pengetahuan) konstan, maka hubungan yang terjadi antara *keterampilan dengan kinerja karyawan* berada dalam kategori hubungan yang sangat tinggi (interval 0,801 – 1).

b. Analisis Korelasi Antara Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara pengetahuan (X_2) dengan kinerja karyawan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.32
Koefisien Korelasi Parsial pengetahuan dengan kinerja karyawan

Coefficients[a]

Model		Correlations Zero-order
1	x2	.917

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara pengetahuan dengan kinerja karyawan sebesar 0,917. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara pengetahuan dengan kinerja karyawan adalah searah, dimana semakin besar pengetahuan akan diikuti oleh semakin besarnya kinerja karyawan. Nilai 0,917 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel X_1 (*keterampilan*) konstan, maka hubungan yang terjadi antara pengetahuan dengan kinerja karyawan berada dalam kategori hubungan yang sangat tinggi (interval 0,801 – 1).

c. Analisis Korelasi Antara Keterampilan Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara keterampilan (X_1) dan pengetahuan (X_2) dengan kinerja karyawan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.33
Koefisien Korelasi Simultan Antara
Keterampilan Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956[a]	.914	.907	.74025

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi simultan antara Keterampilan Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan sebesar 0,956.

Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara Keterampilan Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan adalah searah, dimana semakin besar keterampilan dan pengetahuan secara simultan akan diikuti oleh semakin besarnya kinerja karyawan. Nilai 0,956 menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara Keterampilan Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan berada dalam kategori hubungan yang sangat tinggi (interval 0,801–1).

4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keterampilan Dan Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.34
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956[a]	.914	.907	.74025

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,914 atau 91,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan secara simultan memberikan pengaruh terhadap

variabel kinerja karyawan sebesar 91,4% sedangkan sisanya sebesar 100%-91,4% = 8,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Secara parsial, masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) Pengaruh secara parsial tersebut ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.35
Besarnya Korelasi Parsial dan Pengaruh Secara Parsial

Model	Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order	Besarnya Pengaruh Secara Parsial	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
X_1	0.497	0.916	0.456	45.6
X_2	0.500	0.917	0.458	45.8
Pengaruh Total			0.914	91.4

Sumber: Hasil Output SPSS 19.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Keterampilan (X_1) secara parsial memberikan pengaruh sebesar 0,497 x 0,916 = 0,456. Yang berarti koefisien determinasi parsial dari variabel keterampilan terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 0,456 atau 45,6%. Artinya secara parsial keterampilan memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 45,6% terhadap kinerja karyawan Konveksi Newbie, Cijerah Bandung.
2. Pengetahuan (X_2) secara parsial memberikan pengaruh sebesar sebesar 0,500 x 0,917 = 0,458. Yang berarti koefisien determinasi parsial dari variabel pengetahuan terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 0,458 atau 45,8%. Artinya secara parsial lokasi memberikan kontribusi/pengaruh

sebesar 45,8% terhadap kinerja karyawan Konveksi Newbie, Cijerah Bandung.

4.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas (X) yang terdiri dari keterampilan (X_1) dan pengetahuan (X_2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan isi informasi terhadap variabel terikat terhadap kinerja karyawan (Y).

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas.

H_1 : Ada pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas.

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Tabel 4.36
Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.871	2	78.435	143.138	.000[a]
	Residual	14.795	27	.548		
	Total	171.666	29			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Output SPSS 19.0

Kriteria Uji:

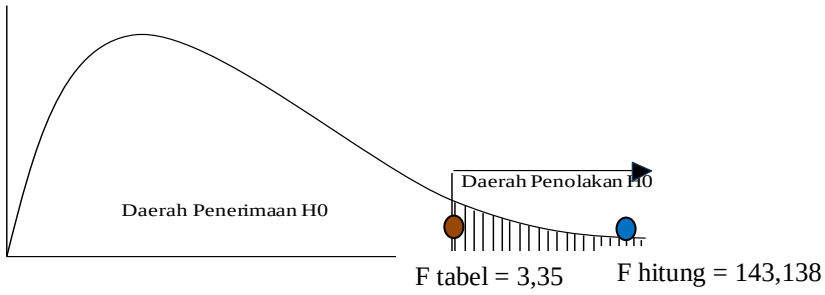
Tolak Ho jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ (dk = k,(N-k-1)) ($\alpha = 0,05$) dan

Terima Ho jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (dk =k, (N-k-1)) ($\alpha = 0,05$)

Dimana $F_{tabel} = 3,35$

Kesimpulan :

Dengan derajat kepercayaan sebesar 95%, F_{hitung} (143,138) > F_{tabel} (3,35) maka secara simultan variable bebas (X) yang terdiri dari keterampilan (X_1) dan pengeathuan (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

4.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

1. Pengujian X_1:

Ho : $\beta_1 = 0$ *Keterampilan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Ha : $\beta_1 \neq 0$ *Keterampilan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

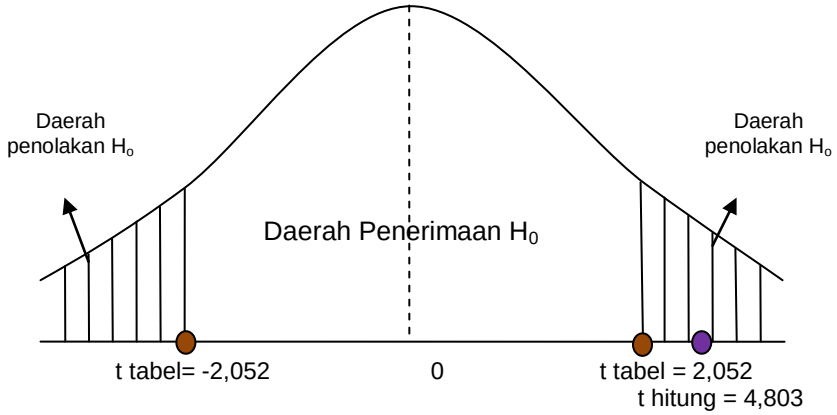
Tabel 4.37
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.132	.518		-.255	.801
	x1	.185	.039	.497	4.803	.000
	x2	.368	.076	.500	4.825	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *keterampilan* sebesar 4,803. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t hitung untuk X_1 sebesar 4,803 berada diluar kedua nilai t tabel (-2,052 dan 2,052), maka Ho ditolak artinya *keterampilan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

2. Pengujian X_2:

Ho : $\beta_1 = 0$ Pengetahuan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

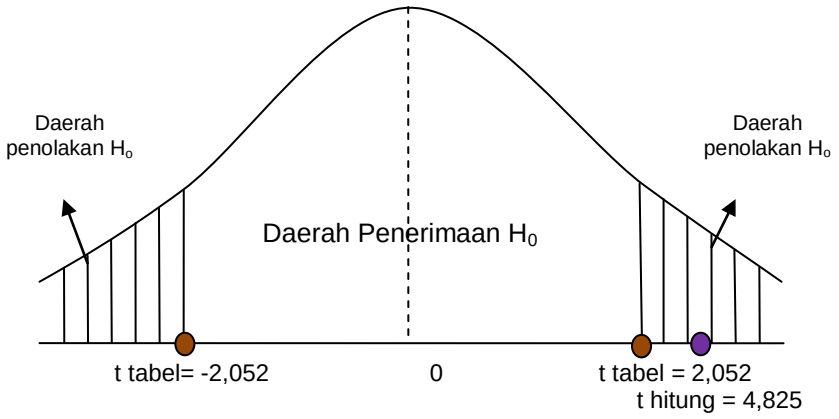
Tabel 4.38
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.132	.518		-.255	.801
	x1	.185	.039	.497	4.803	.000
	x2	.368	.076	.500	4.825	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk Pengetahuan sebesar 4,825. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t hitung untuk X_2 sebesar 4,825 berada diluar kedua nilai t tabel (-2,052 dan 2,052), maka Ho ditolak artinya pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y